

**HUBUNGAN PERHATIAN GURU DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V
SD NEGERI 2 METRO SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

HANIFA BILLI ROSA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN PERHATIAN GURU DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 2 METRO SELATAN

Oleh

Hanifa Billi Rosa

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian guru dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang dipilih yaitu *ex-postfacto* korelasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 48 peserta didik yang semuanya dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan: observasi, angket, dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian, diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian guru dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,671 berada pada taraf kuat.

Kata kunci: hasil belajar, kemandirian belajar, dan perhatian guru

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF TEACHER'S ATTENTION AND INDEPENDENCE OF LEARNING WITH THE RESULTS OF LEARNING PARTICIPANTSEDUCATION IN CLASS V SD NEGERI 2 METRO SELATAN

By

Hanifa Billi Rosa

The problem in this study is the low yield of learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 2 Metro Selatan. This study aims to determine the positive and significant relationship between teacher attention and independence of learning together with the learning outcomes of the fifth grade students of SD Negeri 2 Metro Selatan. This type of research is quantitative research. The research method is ex-postfacto change. The population in this study amounted to 48 students, all of which were used as research samples. Data collection techniques were carried out by: observation, questionnaire, and documentation study. Data analysis used was product moment analysis and multiple correlation. The results of the study, obtained from the results of positive and significant research between teacher attention and independence of learning together with student learning outcomes, were collected with a correlation coefficient of 0.671 according to a strong level.

Keywords: *learning independence, learning outcomes, and teacher's attention*

**HUBUNGAN PERHATIAN GURU DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V
SD NEGERI 2 METRO SELATAN**

Oleh

HANIFA BILLI ROSA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PERHATIAN GURU DAN
KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V
SD NEGERI 2 METRO SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Hanifa Bilfi Rosa**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053151

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

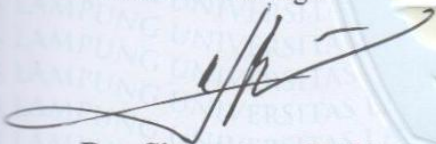
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

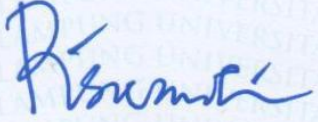
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Drs. Siswanto, M.Pd.
NIP 19540929 198403 1 001


Dr. Suwarjo, M.Pd.
NIP 19551222 197903 1 003

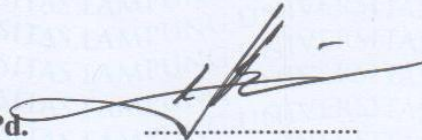
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

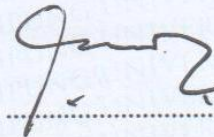
Ketua : Drs. Siswantoro, M.Pd.



Sekretaris : Dr. Suwarjo, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Sarengat, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Juni 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Hanifa Billi Rosa
NPM : 1513053151
program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
jurusan : Ilmu Pendidikan
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Perhatian Guru dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, Maret 2019

Yang membuat pernyataan,



Hanifa Billi Rosa
NPM 1513053151

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Hanifa Billi Rosa, dilahirkan di Summersari, pada tanggal 7 Mei 1997. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Abdu Syukur dan Ibu Siti Rojanah.

Peneliti memulai pendidikan formal, Sekolah Dasar di SD Negeri 8 Metro Selatan lulus pada tahun 2009. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 5 Banjar Agung lulus pada tahun 2012. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Metro lulus pada tahun 2015.

Tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan (IP) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

MOTO

*“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu,
dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat
buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”*

(Q.S Al-Baqarah : 216)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin, berhimpun syukur kepada Sang Maha, dengan segala kerendahan hati, ku persembahkan karya sederhana ini kepada:

AyahAbdu Syukur dan UmiSiti Rojanah tercinta, terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang tanpa batas, yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanan bagi kebaikan putrimu ini, serta segala untaian doa yang senantiasa dimohonkan pada Illahi untuk kebaikanku.

Mbah Slamet dan Mbah Srilah, terimakasih atas segala dukungan baik moril maupun materil dan motivasi luar biasa untuk ku. Hanya Allah yang bisa membalas kebaikan kalian semua semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik. Aamiin.

Adikku Ahmad Farouq Hanafi dan Yusron Abdul Aziz, semoga karya ini menjadi motivasi bagi adik-adik untuk menjadi lebih baik dari ku. Aamiin. Teruslah belajar dan berikanlah prestasi terbaik bagi Ayah dan Umi, serta yang lebih penting adalah berikan akhlak terbaik bagi Ayah dan Umi.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Perhatian Guru dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Didik Kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memajukan kampus tercinta PGSD dan memberikan banyak motivasi serta saran-saran yang membangun.
6. Bapak Drs. Siswantoro M.Pd., Pembimbing I yang telah membimbing dengan sabar dan telaten serta memberikan banyak motivasi maupun saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Suwarjo, M.Pd., Pembimbing II yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Sarengat, M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.

9. Ibu Dra. Sulistiasih, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Ibu Zuriyah, S.Pd., Kepala SD Negeri 2 Metro Selatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
12. Ibu Ika Leli, S.Pd., dan Ibu Rengga, S.Pd., Guru kelas V SD Negeri 2 Metro Selatanyang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
13. Ibu Reza Nuariantanto, S.Pd., Operator sekolah SD Negeri 2 Metro Selatan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
14. Siswa-siswi kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
15. Rekan-rekan mahasiwa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2015, terkhusus kelas Cyang telah membantu dan menyemangati peneliti.
16. Sahabatku Bella, Ike, dan Noni yang selalu menemani peneliti dalam suka maupun duka.
17. Sahabat seperjuangan “Soon S.PdSquad” dalam menulis skripsi: Cani, Dhea, Erlina, Nindy, Rahmat, Retno, Wayan, Wivka, dan Wenny yang selalu memberikan semangat serta telah menyukseskan seminar dari awal hingga akhir.
18. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, Maret 2019
Peneliti

Hanifa Billi Rosa
NPM 1513053151

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	11
1. Belajar	11
a. Pengertian Belajar	11
b. Teori Belajar	12
c. Tujuan Belajar.....	14
d. Pembelajaran.....	16
e. Hasil Belajar.....	16
f. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	17
2. Perhatian Guru	18
a. Pengertian Perhatian Guru	19
b. Tujuan Perhatian Guru	20
c. Macam-macam Perhatian Guru	21
d. Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Guru.....	23
e. Indikator Perhatian Guru.....	24
3. Kemandirian Belajar	26
a. Pengertian Kemandirian Belajar	26
b. Tujuan Kemandirian Belajar	27
c. Ciri-ciri Kemandirian Belajar	28
d. Upaya Mengembangkan Kemandirian Anak.....	29
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar.....	31

f. Manfaat Kemandirian Belajar	32
g. Indikator Kemandirian Belajar.....	33
4. Pembelajaran Tematik.....	34
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	34
b. Landasan Pembelajaran Tematik	35
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	37
d. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik.....	38
e. Tujuan Pembelajaran Tematik	41
f. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	42
g. Tema Panas dan Perpindahannya.....	44
B. Penelitian yang Relevan.....	45
C. Kerangka Pikir Penelitian	46
D. Hipotesis Penelitian	48

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	50
B. Setting Penelitian	50
1. Tempat Penelitian	50
2. Waktu Penelitian.....	50
3. Subjek Penelitian	51
C. Prosedur Penelitian	51
D. Populasi dan Sampel Penelitian	52
1. Populasi Penelitian	52
2. Sampel Penelitian	52
E. Variabel Penelitian.....	53
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	54
1. Perhatian Guru	54
2. Kemandirian Belajar	54
3. Hasil Belajar Tematik	54
G. Teknik Pengumpulan Data.....	55
1. Observasi.	55
2. Angket (Kuesioner).....	56
3. Studi Dokumentasi.....	56
H. Instrumen Penelitian.	57
I. Uji Persyaratan Instrumen.....	58
1. Uji Validitas Instrumen.....	59
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	60
J. Teknik Analisis Data.....	61
1. Uji Persyaratan Analisis Data	61
a. Uji Normalitas.....	61
b. Uji Linearitas.....	62
2. Uji Hipotesis	62

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	67
1. Identitas Sekolah	67
2. Visi dan Misi	68
3. Sarana dan Prasarana	68
4. Keadaan Tenaga Pendidik.....	70
5. Keadaan Tenaga Pendidik.....	70
B. Pelaksanaan Penelitian	71
1. Persiapan Penelitian	71
2. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	71
a. Hasil Uji Persyaratan Instrumen Perhatian Guru.....	72
b. Hasil Uji Persyaratan Instrumen Kemandirian Belajar.....	75
3. Pelaksanaan Penelitian	78
4. Pengambilan Data Penelitian	78
C. Hasil Pengambilan Data Penelitian.....	78
1. Data Perhatian Guru dan Hasil Belajar	78
2. Data Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar	80
3. Data Perhatian Guru, Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar.....	82
D. Deskripsi Data Variabel Penelitian	86
1. Perhatian Guru (X_1)	88
2. Kemandirian Belajar (X_2)	90
3. Hasil Belajar (Y)	92
E. Hasil Analisis Data.....	94
1. Hasil Analisis Uji Normalitas	94
a. Hasil Analisis Uji Normalitas	94
b. Hasil Analisis Uji Linieritas.....	95
2. Hasil Uji Hipotesis	96
a. Pengujian Hipotesis Pertama	97
b. Pengujian Hipotesis Kedua	98
c. Pengujian Hipotesis Ketiga	100
d. Pengujian Hipotesis Keempat	101
F. Pembahasan.....	104
G. Keterbatasan Penelitian.....	107

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA

112

LAMPIRAN.....

117

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ulangan Tematik <i>Mid</i> Semester Ganjil Kelas V	5
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V.....	52
3. Pedoman Penskoran Jawaban Angket	55
4. Kisi-kisi Instrumen Perhatian Guru	57
5. Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar	58
6. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (R).....	64
7. Jumlah dan Kondisi Ruangan	69
8. Perabot Ruang Belajar	69
9. Keadaan Tenaga Pendidik	70
10. Keadaan Peserta Didik.....	71
11. Hasil Uji Persyaratan Instrumen Angket Perhatian Guru	74
12. Hasil Uji Persyaratan Instrumen Angket Kemandirian Belajar	79
13. Hasil Pengambilan Data Perhatian Guru dan Hasil Belajar.....	81
14. Hasil Pengambilan Data Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar.....	83
15. Hasil Pengambilan Data Perhatian Guru, Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar	85
16. Data Variabel X_1 , X_2 dan Y	87
17. Distribusi Frekuensi Variabel X_1	88

	Halaman
18. Distribusi Frekuensi Variabel X_2	91
19. Distribusi Frekuensi Variabel Y	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	48
2. Denah Lokasi SD Negeri 2 Metro Selatan.....	68
3. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel X_1	89
4. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel X_2	92
5. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Y	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
DOKUMEN SURAT-SURAT	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	118
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	119
3. Surat Izin Uji Instrumen.....	120
4. Surat Balasan Uji Instrumen	121
5. Surat Izin Penelitian	122
6. Surat Balasan Penelitian.....	123
7. Surat Keterangan Penelitian.....	124
PENELITIAN PENDAHULUAN	
8. Nilai Mid Semester Ganjil Kelas VA	126
9. Nilai Mid Semester Ganjil Kelas VB.....	127
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	
10. Instrumen Perhatian Guru Nilai Tertinggi (Diajukan).....	129
11. Instrumen Kemandirian Belajar Nilai Tertinggi (Diajukan).....	132
12. Instrumen Perhatian Guru Nilai Tertinggi (Dipakai).....	135
13. Instrumen Kemandirian Belajar Nilai Tertinggi (Dipakai).....	138

PERHITUNGAN UJI COBA INSTRUMEN

14. Uji Validitas Instrumen Variabel X_1	142
15. Uji Validitas Instrumen Variabel X_2	145
16. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X_1	148
17. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X_2	152

DATA VARIABEL X DAN Y

18. Data Variabel X_1	157
19. Data Variabel X_2	159
20. Data Variabel Y	161

HASIL PENELITIAN

21. Perhitungan Uji Normalitas Variabel X_1	164
22. Perhitungan Uji Normalitas Variabel X_2	168
23. Perhitungan Uji Normalitas Variabel Y	172
24. Perhitungan Uji Linieritas X_1 dan Y	176
25. Perhitungan Uji Linieritas X_2 dan Y	180
26. Uji Hipotesis Pertama	184

TABEL STATISTIK

27. Tabel r <i>Product Moment</i>	192
28. Tabel Chi Kuadrat (X^2)	193
29. Tabel 0-Z Kurva Normal	194
30. Tabel Distribusi F	195

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

31. Dokumentasi Kegiatan Uji Coba Instrumen	197
32. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	200

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Sebuah efek langsung pendidikan adalah mendapat pengetahuan. Pendidikan memberikan kita pengetahuan tentang dunia, mengembangkan perspektif kita dalam memandang kehidupan, membantu kita membentuk pendapat, membantu membangun karakter dan mengembangkan sudut pandang serta membuka jalan untuk karir yang baik. Pendidikan meletakkan dasar untuk membangun bangsa yang kuat. Pendidikan yang sesungguhnya diperoleh dari pelajaran yang diajarkan kehidupan. Pengertian pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003: 1).

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk kehidupan yang akan datang melalui suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dan inovatif. Salah satu faktor yang mendukung

dalam proses pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat guru, peserta didik, tujuan, isi pembelajaran, metode/model serta sarana dan prasarana yang dapat mendukung dan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar juga didukung oleh adanya kurikulum.

Sejalan dengan pernyataan di atas, pengertian kurikulum tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sisdiknas, 2003: 2).

Kurikulum merupakan komponen yang penting dalam pendidikan, kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum 2013. Mulyasa (2014: 6) mengemukakan Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah yang menerapkan sistem Kurikulum 2013, diberlakukannya Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Salah satu upaya untuk menerapkan Kurikulum 2013 secara optimal adalah melalui guru.

Guru merupakan seorang pendidik dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan sekolah dasar jalur pendidikan formal, pendidikan dasar,

pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Imran, 2010: 23). Guru juga harus memiliki kinerja yang mampu merealisasikan harapan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai dalam membina peserta didik.

Prasyarat utama terciptanya proses pembelajaran yang efektif adalah baiknya relasi guru dan peserta didik (Hamzah dan Nurdin, 2014: 174). Kedua pelaku ini menjalankan peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilangsungkan di sekolah. Sudah semestinya terjalin relasi edukasi yang baik di antara kedua pelaku utama ini. Ada banyak penelitian yang menunjukkan bagaimana relasi guru dan peserta didik ini berdampak terhadap proses pembelajaran.

Pembelajaran yang akan diberikan harus disesuaikan dengan pemikiran karakteristik peserta didik agar dapat tercapai dalam tujuan pembelajaran.

Salah satu pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran tematik.

Daryanto (2014: 3) menyatakan bahwa pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses, aspek kurikulum, dan aspek pelaksanaan pembelajaran.

Demi tercapainya tujuan pendidikan nasional, selain terwujudnya perhatian guru terhadap peserta didik upaya yang harus diciptakan ialah peserta didik mempunyai sikap mandiri dalam belajar. Kemandirian adalah kemampuan untuk mengerjakan tugas, menjaga diri, dan memulai kegiatan secara mandiri.

Good (dalam Slameto, 2013: 2) menyatakan kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar.

Kemandirian merupakan suatu sikap yang muncul dari dalam diri peserta didik. Slameto (2013: 2) menyatakan bahwa belajar mandiri adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar. Ketika peserta didik belajar dengan kemauannya sendiri, mereka mengembangkan kemampuan memfokuskan dan merefleksikan. Kemandirian sangat berdampak positif bagi hasil belajar, hal ini bisa terjadi karena peserta didik yang memiliki sikap kemandirian belajar tidak bergantung pada orang lain.

Membahas masalah tentang kualitas pendidikan tidak terlepas dari pencapaian hasil belajar peserta didik, karena hasil belajar ialah sesuatu yang dicapai oleh peserta didik sebagai perilaku belajar yang berbentuk perubahan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Purwanto, 2013: 45). Hasil belajar yang di peroleh dari Kurikulum 2013 adalah hasil belajar tematik.

Hasil observasi peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Metro Selatan pada bulan Oktober 2018 menunjukan bahwa masih terdapat hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan Kota Metro yang belum mencapai nilai KKM yaitu 70. Berikut ini disajikan data nilai ulangan *mid semester* ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

**Tabel 1. Hasil Ulangan Tematik *Mid* Semester Ganjil Kelas V
SD Negeri 2 Metro Selatan Kota Metro**

Kelas	KKM	Interval Nilai									
		PKn		Bahasa Indo nesia		IPA		IPS		SBdP	
		< 70	≥ 70	< 70	≥ 70	< 70	≥ 70	< 70	≥ 70	< 70	≥ 70
V A	70	7	17	9	15	10	14	16	8	0	24
V B	70	14	10	10	14	15	9	11	13	0	24
Jumlah Siswa		21	27	19	29	25	23	27	21	0	48
Rata-rata		66,79		67,47		64,43		63,70		70,20	
Persentase		43,7 5%	56, 25 %	39, 53 %	60, 41 %	52, 08 %	47, 91 %	56, 25 %	43, 75 %	0%	10 0%

(Sumber: Dokumentasi SD Negeri 2 Metro Selatan)

Data hasil ulangan tematik *mid* semester ganjil terdiri dari 5 pembelajaran yaitu PKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP. Diperoleh hasil kelas V menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Pembelajaran dikatakan tuntas apabila mencapai ≥ 70 . Tabel di atas menunjukkan rata-rata kelas pembelajaran PKn yakni 66,79 dengan interval nilai peserta didik sebanyak 21 peserta didik (43,75%) yang telah mencapai KKM dan 27 peserta didik (56,25%) yang belum mencapai KKM. Bahasa Indonesia menunjukkan rata-rata kelas 67,47 dengan interval nilai peserta didik sebanyak 19 peserta didik (39,53%) yang telah mencapai KKM dan 29 peserta didik (60,41%) yang belum mencapai KKM. Pembelajaran IPA dengan rata-rata kelas 64,43 terdapat 25 peserta didik (52,08%) yang telah mencapai KKM dan 23 peserta didik (47,91%) yang belum mencapai KKM,. Serta IPS dengan rata-rata kelas 63,70 terdapat 27 peserta didik (56,25%) yang telah mencapai KKM dan 21

peserta didik (43,75%) yang belum mencapai KKM. Sedangkan pada pembelajaran SBdP dengan rata-rata sebesar 70,20 terdapat 48 peserta didik (100%) berhasil mencapai KKM yang ditentukan.

Indikasi lain dari rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (1) relasi yang kurang baik antara guru dan peserta didik terhadap proses pembelajaran, (2) guru kurang perhatian terhadap perkembangan peserta didik, (3) keterbiasaan sebagian peserta didik bekerjasama mengerjakan tugas, (4) sebagian peserta didik kesulitan mengerjakan tugas mandiri, dan (5) peserta didik kurang mandiri untuk melakukan kegiatan belajar mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara perhatian guru dan kemandirian belajar pada pembelajaran tematik, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Perhatian Guru dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan yang belum mencapai KKM.

2. Relasi yang kurang baik antara guru dan peserta didik terhadap proses pembelajaran.
3. Guru kurang perhatian terhadap perkembangan peserta didik.
4. Keterbiasaan sebagian peserta didik bekerjasama mengerjakan tugas.
5. Sebagian peserta didik kesulitan mengerjakan tugas mandiri.
6. Peserta didik kurang mandiri untuk melakukan kegiatan belajar.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini mempunyai batasan masalah agar tidak menyimpang dari pokok bahasan adalah sebagai berikut.

1. Perhatian Guru (X_1)
2. Kemandirian Belajar Peserta Didik (X_2)
3. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V (Y)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian guru dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian

guru dengan kemandirian belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan?

4. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian guru dan kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dari permasalahan yang diangkat adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian guru dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan Kota Metro.
2. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan Kota Metro.
3. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian guru dengan kemandirian belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan Kota Metro.
4. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian guru dan kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan Kota Metro.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peserta Didik

Memberikan pengetahuan bagi peserta didik untuk meningkatkan kemandirian belajar demi tercapainya hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

2. Pendidik

Memberikan masukan tentang pentingnya perhatian guru yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Metro Selatan Kota Metro.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan, dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti sebagai calon guru pada tingkat sekolah dasar.

5. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi yang bermanfaat untuk menyusun proposal penelitian bagi peneliti lain.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang mencakup hubungan

perhatian guru dan kemandirian belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Kota Metro.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan Kota Metro.

4. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SD Negeri 2 Metro Selatan Kota Metro yang beralamatkan di Jalan Budi Utomo No. 04 RT/RW 1/3, Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Provinsi Lampung.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap selama kurang lebih lima bulan, terhitung dari bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan Maret 2019.

II. KAJIAN TEORI, KARANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam aktivitas dengan lingkungannya yang mengalami perubahan-perubahan yang baik.

Slameto (2013: 2) mengungkapkan pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu tidak setiap perubahan yang di alami oleh orang lain tersebut merupakan pengertian belajar.

Susanto (2013: 3) menyatakan belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Pendapat lain dari Sardiman (2011: 20) menyatakan bahwa, belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru.

Berbagai pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses pembelajaran yang dimana ada perubahan perilaku menjadi lebih positif. Perubahan yang terjadi karena individu mengalami atau berinteraksi padalingkungannya.

b. Teori Belajar

Teori merupakan landasan terjadinya proses belajar, maka perlu adanya teori belajar yang mendukung suatu model, pendekatan, strategi, atau metode yang digunakan dalam pembelajaran. Banyak sekali teori yang berkaitan dengan belajar. Teori belajar dapat membantu guru untuk memahami bagaimana peserta didik belajar. Huda (2014: 24) menjabarkan dasar-dasar teori belajar kelompok, salah satu landasan teoritis pertama tentang belajar kelompok ini berasal dari pandangan konstruktivis sosial.

Pertama dari Vygotsky, mental peserta didik pertama kali berkembang pada level *interpersonal* di mana peserta didik belajar meng-internalisasikan dan mentransformasikan interaksi interpersonal peserta didik dengan orang lain, lalu pada level *intrapersonal* di mana peserta didik mulai memperoleh pemahaman dan keterampilan baru dari hasil interaksi ini. Landasan teori inilah yang menjadi alasan mengapa peserta didik perlu diajak untuk belajar berinteraksi bersama orang dewasa atau temannya yang lebih mampu menyelesaikan tugas-tugas yang tidak bisa peserta didik selesaikan sendiri. Landasan teori lainnya ialah berasal dari Piaget tentang konflik *sosiokognitif*. Konflik ini, muncul ketika peserta didik mulai merumuskan kembali pemahamannya akan suatu masalah yang bertentangan dengan pemahaman orang lain yang tengah berinteraksi dengannya. Saat pertentangan ini terjadi, peserta didik akan tertuntut untuk merefleksi pemahamannya sendiri, mencari informasi tambahan untuk mengklarifikasi pertentangan tersebut, dan berusaha “mendamaikan” pemahaman dan perspektifnya yang baru untuk kembali menyelesaikan *inkonsistensi-in-konsistensi* yang ada. Konflik kognitif, bagaimanapun merupakan penggerak perubahan karena

memotivasi peserta didik untuk merenungkan kembali pemahamannya tentang suatu masalah dan berusaha mengonstruksi pemahaman baru yang lebih sesuai dengan *feedback* yang peserta didik terima. Teori Vygotsky dan Piaget, tetap menegaskan pentingnya interaksi sosial dalam memberdayakan perspektif, kognisi, cara berpikir dan belajar peserta didik.

Begitu pula Winataputra (2008: 15) menyatakan konstruktivisme memaknai belajar sebagai proses mengonstruksi pengetahuan melalui proses internal seseorang dan interaksi dengan orang lain. Hasil belajar dari teori ini akan dipengaruhi oleh kompetensi dan struktur intelektual seseorang. Perspektif konstruktivisme pembelajaran, dimaksudkan untuk mendukung proses belajar aktif yang berguna untuk membentuk pengetahuan dan pemahaman.

Selain itu, ada beberapa teori belajar yang dikemukakan oleh Trianto (2009: 28) sebagai berikut.

- 1) Teori Belajar Konstruktivisme
Menurut teori ini guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan atau menerapkan ide-ide peserta didik sendiri, dan mengajar peserta didik menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi peserta didik sendiri untuk belajar.
- 2) Perkembangan Kognitif Piaget
Teori belajar kognitif memandang bahwa pada dasarnya setiap orang dalam bertindak laku dan mengerjakan segala sesuatu senantiasa dipengaruhi oleh tingkat-tingkat perkembangan kognitif.
- 3) Teori Penemuan Jerome Bruner
Teori ini beranggapan bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dengan sendirinya akan memberi hasil yang paling baik.
- 4) Teori Pembelajaran Sosial Vygotsky
Teori ini lebih menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran. Menurut Vygotsky, proses pembelajaran akan terjadi jika anak

bekerja atau menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, namun tugas-tugas tersebut masih berada dalam jangkauan peserta didik.

5) Teori Pembelajaran Perilaku

Teori ini berpendapat bahwa perilaku berubah sesuai dengan konsekuensi-konsekuensi langsung dari perilaku tersebut. Konsekuensi yang menyenangkan akan memperkuat perilaku, sedangkan konsekuensi yang tidak menyenangkan akan memperlemah perilaku.

Berdasarkan pada teori-teori yang telah dijabarkan, peneliti menyimpulkan teori yang mendukung desain pembelajaran pada penelitian ini adalah teori konstruktivisme yang lahir dari gagasan Piaget dan Vigosky. Landasan teori inilah yang menjadi alasan mengapa guru tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan atau menerapkan ide-ide peserta didik sendiri, dan mengajar peserta didik menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi peserta didik sendiri untuk belajar.

c. Tujuan Belajar

Usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Sistem lingkungan belajar itu sendiri dipengaruhi berbagai komponen-komponen misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana-prasarana proses belajar yang tersedia. Hamalik (2010: 90) secara umum mengungkapkan tujuan belajar ada tiga jenis yaitu: (1) mendapatkan pengetahuan, (2) penanaman konsep dan keterampilan, dan (3) pembentuk sikap.

Selanjutnya Sadirman (2008: 28) menyampaikan beberapa tujuan belajar, sebagai berikut.

1) Mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak bisa dipisahkan. Seseorang tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan.

2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan itu memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan.

3) Pembentukan sikap

Menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi peserta didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya.

Dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai dalam pencapaian tujuan belajar yaitu menghasilkan belajar yang baik. Usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif.

d. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Syaiful (2011: 62) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pribadi (2009: 10) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu.

Sesuai dengan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan peserta didik sebagai objeknya. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara peneri (guru) dengan penerima materi (peserta didik).

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh peserta didik dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah. Sudjana (2008: 22) berpendapat bahwa hasil belajar tematik adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar tematik dibedakan dalam 3 kelompok, yaitu (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian serta, dan (3) sikap dan cita-cita.

Sedangkan Sardiman (2011: 51) menyatakan hasil belajar tematik adalah hasil langsung berupa tingkah laku peserta didik setelah melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya. Sehingga hasil belajar tematik dapat ditafsirkan sebagai *output* dari proses pembelajaran. Slameto (2013: 54-71) menambahkan bahwa *output* tersebut dipengaruhi oleh faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan yang dikelompokkan sebagai faktor *intern*. Sedangkan kelompok faktor *ekstern*-nya meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak hanya berupa sesuatu yang dapat diukur secara kuantitatif saja melainkan juga secara kualitatif. Terkait dengan perubahan peserta didik dari yang belum bisa menjadi bisa, sehingga penilaiannya bisa menggunakan tes maupun non tes.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Djaali (2010: 99) menyatakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain:

- 1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri):
 - (a) Kesehatan, (b) intelegensi, (c) minat dan motivasi, dan (d) cara belajar.
- 2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)
 - (a) Keluarga, (b) sekolah, (c) masyarakat, dan (d) lingkungan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Slameto (2013: 54) mengemukakan hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam peserta didik, misalnya disiplin belajar, kemandirian belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari peserta didik), dan kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi).
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik, misal faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat), dan alat instrumen (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana belajar serta gurupengajar).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor internal, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik sendiri bukan karena dorongan orang lain. Kemandirian diri peserta didik dalam belajar merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar peserta didik. Begitu pula dengan perhatian guru menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

2. Perhatian Guru

Guru merupakan faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas. Guru semaksimal mungkin perlu memperhatikan keinginan serta kebutuhan peserta didik sehingga hasil belajarnya pun akan maksimal.

a. Pengertian Perhatian Guru

1) Pengertian Perhatian

Secara etimologi perhatian adalah hal yang memperhatikan apa yang diperhatikan (Zulfajri, 2008:747). Secara terminologi, Sagala (2012: 130) menjelaskan perhatian adalah cara menggerakkan bentuk umum cara bergaulnya jiwa dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku. Sedangkan Stern dan Bigot (dalam Sagala, 2012: 130) perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju pada suatu obyek. Demikian pula Walgito (2010: 110) perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada suatu atau sekumpulan obyek. Adapun Slameto (2013: 105) mengungkapkan perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

2) Pengertian Guru

Guru merupakan pelaku dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dimana guru akan melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas. Seperti yang tertera dalam UU No. 14 (2005: 2) tentang Guru dan Dosen, sebagai berikut.

Guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru merupakan salah satu unsur penting dalam proses pendidikan, Djamarah (2010:31) mengungkapkan bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Seiring perkembangan zaman maka peran guru semakin kompleks sehingga, jabatan guru tidak saja menjadi profesi tetapi dituntut lebih dari itu, yaitu selain bertanggung jawab mengajar disekolah juga bertanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan dan keilmuan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perhatian guru adalah aktivitas jiwa seorang pendidik yang tertuju pada peserta didik untuk membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang kemasyarakatan dan keilmuan. Guru memiliki peran yang kompleks seiring perkembangan zaman, bertanggung jawab mengajar disekolah serta bertanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan dan keilmuan.

b. Tujuan Perhatian Guru

Perhatian guru diberikan karena memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Djumhur dan Surya (2008: 87) mengungkapkan tujuan perhatian guru terhadap peserta didik adalah:

- 1) Membantu anak untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi hasil belajar serta kesempatan yang ada.

- 2) Membantu proses peserta didik bersosialisasi dengan baik.
- 3) Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
- 4) Mengembangkan nilai dan sikap menyeluruh, serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri (*self acceptance*).

Adapun Hamalik (2010: 110) menjelaskan tujuan perhatian guru sebagaimana tujuan bimbingan belajar adalah :

- 1) Agar anak bertanggung jawab menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuannya secara efektif.
- 2) Agar anak menjalani kehidupannya sekarang secara efektif dan menyiapkan dasar kehidupan masa depannya sendiri.
- 3) Agar semua potensi anak berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan perhatian guru adalah mencetak peserta didik yang memiliki kecakapan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kecakapanyang didapatkan peserta didik berguna dalam dunia pendidikan dan kemasyarakatan.

c. Macam-macam Perhatian Guru

Guru dapat dengan berbagai cara mengungkapkan perhatiannya kepada peserta didik. Sumadi (2012: 14) menyatakan cara dalam mengemukakan perhatian yaitu, dengan menggolongkan perhatian

tersebut menurut cara-cara tertentu. Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, maka perhatian dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Perhatian spontan, yaitu perhatian yang timbul secara sendirinya dengan spontan. Perhatian ini berkaitan erat dengan minat individu.
- 2) Perhatian tidak spontan, yaitu perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya.
- 3) Perhatian selektif (*selective attention*), Perhatian ini terdapat pada situasi dimana seseorang memantau beberapa sumber informasi sekaligus. Penerima informasi harus memilih salah satu sumber informasi yang paling penting dan mengabaikan yang lainnya. Faktor-faktor yang memengaruhi perhatian selektif adalah harapan, stimulus, dan nilai-nilai. Penerima informasi mengharapkan sebuah sumber tertentu menyediakan informasi dan memberikan perhatian lebih pada sumber tersebut, memilih stimulus yang paling memberikan efek atau terlihat dibanding yang lain, dan memilih sumber informasi yang paling penting.

Dilihat dari banyaknya objek, Sumadi (2012: 14) dapat membedakan menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Perhatian yang sempit, yaitu perhatian individu pada suatu waktu hanya dapat memperhatikan sedikit objek
- 2) Perhatian yang luas, yaitu individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak objek pada suatu saat sekaligus.

Dilihat dari banyaknya objek, maka perhatian dapat dibagi menjadi dua, Sumadi (2012: 14) membaginya sebagai berikut.

- 1) Perhatian terfokus (*focused attention*)
Perhatian terfokus mengacu pada situasi dimana seseorang diberikan beberapa input namun harus fokus pada satu input saja selama selang waktu tertentu. Penerima informasi berfokus pada satu sumber/input dan tidak terdistraksi oleh gangguan-gangguan lain. Faktor yang berpengaruh terhadap perhatian terfokus adalah jarak dan arah, serta gangguan dari lingkungan sekitar. Penerima informasi akan lebih mudah menerima informasi dari sumber yang berada langsung di depannya.
- 2) Perhatian terbagi (*divided attention*)
Perhatian terbagi terjadi ketika penerima informasi diharuskan menerima informasi dari berbagai sumber dan melakukan beberapa jenis pekerjaan sekaligus.

Dilihat dari fluktuasi perhatian, maka perhatian dapat dibedakan menjadi dua menurut Sumadi (2012: 14), yaitu:

- 1) Perhatian yang terus menerus (*sustained attention*)
Perhatian terus menerus dilakukan penerima informasi yang harus melihat sinyal atau sumber pada jangka waktu tertentu yang cukup lama. Dalam situasi ini sangat penting bagi penerima informasi untuk mencegah kehilangan sinyal.
- 2) Kurang perhatian (*lack of attention*)
Kurang perhatian merupakan situasi dimana penerima informasi tidak berkonsentrasi terhadap pekerjaannya. Situasi ini disebabkan oleh kebosanan/kejujenuhan dan kelelahan. Ciri-ciri pekerjaan yang dapat menimbulkan situasi kurang perhatian adalah pekerjaan dengan siklus pendek, sedikit membutuhkan pergerakan tubuh, lingkungan yang hangat, kurangnya interaksi dengan pekerja lain, motivasi rendah, dan tempat kerja memiliki pencahayaan yang buruk.

d. Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Guru

Perhatian dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Adapun faktor yang mempengaruhi perhatian menurut Burheine (2010: 2), ialah:

- a) Pembawaan
Berdasarkan pembawaan seseorang maka ada orang yang sukar memusatkan perhatiannya kepada obyek tertentu dan demikian pula halnya ada orang yang mudah mengkonsentrasikan perhatiannya kepada sesuatu obyek tertentu.
- b) Keadaan jasmani
Hal ini dapat berpengaruh terhadap perhatian, seperti sakit atau lelah akan sukar untuk memusatkan perhatiannya kepada suatu obyek tertentu.
- c) Kebutuhan
Hal tersebut akan memunculkan perhatian terhadap obyek yang diperlukan. Kebutuhan adalah suatu motif atau dorongan bagi seseorang, dan dorongan tersebut mempunyai tujuan yang harus dicapai. Sehingga untuk mencapai tujuan itu, disamping memerlukan perhatian juga memerlukan perasaan dan kemauan.
- d) Keadaan alam sekitar
Hal ini memengaruhi timbulnya perhatian seseorang terhadap obyek tertentu, seperti: kekacauan, keindahan, keributan, dan lain sebagainya.
- e) Kemauan
Kemauan yang kuat akan memaksa seseorang untuk memusatkan perhatiannya kepada obyek tertentu.

- f) Kesan-kesan dari luar
perangsang yang kuat yang datang dari luar dengan tiba-tiba menarik perhatian seseorang.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perhatian guru adalah dari dalam diri guru maupun dari luar (lingkungan) antara lain pembawaan, keadaan jasmani, kebutuhan, keadaan alam sekitar, kemauan maupun kesan-kesan dari luar. Sedangkan pemberian perhatian yang terus menerus dan kurangnya perhatian guru menyebabkan pengaruh negatif terhadap peserta didik.

e. Indikator Perhatian Guru

Indikator perhatian guru adalah sikap-sikap yang menjadi fokus guru dalam memperhatikan peserta didik dengan baik, seperti yang diungkapkan Santrock (dalam Rowikarim, 2013: 48) terdapat beberapa indikator dalam kemandirian belajaryaitu:

- a. Membuat kelas menjadi menarik
- b. Menguasai mata pelajaran
- c. Menerangkan secara jelas
- d. Mau meluangkan waktu untuk membantu murid
- e. Bersikap adil kepada murid
- f. Memperlakukan murid seperti orang dewasa
- g. Berhubungan baik dengan murid
- h. Memperhatikan perasaan murid
- i. Tidak pilih kasih

Sedangkan Lau (2010: 16) menyatakan bahwa terdapat empat kode untuk menganalisis perhatian guru yakni:

- a. Afektif/kognitif,
Fokus yang mendasari perhatian guru dalam episode ini diidentifikasi sebagai kognitif atau afektif. Namun sebagian besar

episode bersifat kognitif, mereka diidentifikasi lebih lanjut baik sebagai fokus pada masalah kognitif (misalnya, membantu peserta didik memperbaiki pemikiran yang salah) atau peluang kognitif (misalnya, memperluas pemikiran peserta didik).

- b. Konseptual/nonkonsep,
Selanjutnya, jika dalam wawancara, guru tampaknya telah sadar membuat pilihan dalam episode ini, itu dikodekan sebagai konseptual. Jika tidak, itu dikodekan sebagai nonkonseptual. Sedangkan, konseptualisasi suatu episode kemungkinan menunjukkan bahwa perhatian guru terlibat selama episode itu.
- c. Reaksi/tanggapan,
Kode reaksi/tanggapan menunjukkan apakah guru menggunakan strategi akrab (reaksi) atau yang baru (tanggapan) dalam menangani peserta didik di kelas. Seorang guru yang mampu bertindak berdasarkan pengetahuannya yang bergantung pada perhatian lebih mungkin menghasilkan respon daripada reaksi.
- d. Mencatat/menginterogasi
Secara khusus tentang bagaimana para guru melihat apa yang dikatakan atau dilakukan oleh peserta didik mereka. Para guru kadang-kadang secara tegas berbicara tentang apa yang mereka pikir berada di belakang tindakan peserta didik tertentu, arah tindakan tersebut akan menuntun peserta didik, dan tindakan mengajar mereka sendiri sehubungan dengan bagaimana mereka melihat pekerjaan peserta didik mereka. Jika, dalam wawancara, seorang guru menunjukkan bahwa seorang peserta didik memiliki fokus perhatian yang berbeda dari apa yang dimaksudkan oleh guru (misalnya, peserta didik tersebut memiliki ide yang salah atau ide yang tidak diantisipasi oleh guru) tetapi guru tersebut tidak mengalaminya di kelas, ini dikodekan sebagai *nothing*. Sedangkan, jika guru bertanya tentang apa yang peserta didik pikirkan atau lakukan untuk menemukan cara untuk memindahkan pemikiran itu ke depan, episode itu dikodekan sebagai interogasi.

Kedua pendapat tersebut memberikan pemahaman kepada peneliti

bahwa indikator perhatian guru adalah sebagai berikut.

- a. Membantu pemecahan masalah peserta didik.
- b. Membentuk karakter peserta didik.
- c. Memberikan motivasi kepada peserta didik.

3. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar. Sehingga Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa adalah bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya.

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri. Ditinjau dalam kamus besar Bahasa Indonesia, mandiri adalah "berdiri sendiri". Selain itu, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003: 3).

Secara jelas kata mandiri telah muncul sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional kita. Manusia mempunyai kemampuan unik yaitu memiliki inisiatif untuk mandiri yang berwujud dalam bentuk keinginan untuk mengalami sendiri, menentukan atau mengambil keputusan sendiri, sehingga secara bertahap kemandirian akan tumbuh sejalan dengan pertumbuhan kedewasaannya. Kesanggupan fungsi

sebagai individu yang mandiri harus diawali dari kemauan untuk dapat berdiri sendiri dan tidak tergantung orang lain. Seperti yang diungkapkan Good (dalam Slameto, 2013: 2) kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar.

Kemandirian yang tumbuh dalam diri seseorang tentunya terdapat faktor yang mempengaruhi. Durkheim (dalam Ali, 2008: 72) berpendapat bahwa kemandirian tumbuh dan berkembang karena dua faktor yang menjadi prasyarat bagi kemandirian, yaitu: (1) disiplin, yaitu adanya aturan bertindak dan otoritas, dan (2) komitmen terhadap kelompok.

Berpedoman dari pernyataan tersebut, peneliti menarik kesimpulan, bahwa untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, sangat tergantung dari usaha yang dilakukan peserta didik itu sendiri, peserta didik harus memiliki kemampuan untuk menggali dan membangun pengetahuan dalam pikiran. Melaksanakan strategi-strategi belajar yang dibuatnya sendiri. Singkatnya, kemandirian diri dalam belajar atau kesadaran diri dalam belajar sangat berpengaruh dalam menggali potensi akademik yang dimiliki peserta didik.

b. Tujuan Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar yang ada pada peserta didik memiliki tujuan yang telah dinyatakan oleh Slameto (2013: 5), ialah:

- 1) Menyelesaikan pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan

masing-masing dalam, kondisi belajar yang cocok.

- 2) Rasa percaya diri dan tanggung jawab pribadi.
- 3) Mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru berbagai keputusan.
- 4) Pembelajaran mandiri dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai situasi.
- 5) Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.
- 6) Kemampuan mengelola diri yang ditandai dengan mengatur diri sendiri, membuat rencana dan menetapkan tujuan belajar.

Selain dari pendapat tersebut, Ali (2008: 52) juga mengemukakan tujuan dari kemandirian belajar, sebagai berikut.

- 1) Peserta didik meningkatkan tanggung jawab dalam mengambil keputusan.
- 2) Peserta didik yang belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan dan kegiatan korespondensi.
- 3) Peserta didik belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan.
- 4) Peserta didik mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Berpedoman dari pernyataan tersebut, peneliti menarik kesimpulan, bahwa tujuan kemandirian belajar ialah terciptanya pengelolaan diri pada peserta didik yang ditandai dengan mengatur diri sendiri, membuat rencana dan menetapkan tujuan belajar. Sehingga peserta didik belajar dengan penuh rasa percaya diri dan tanggung jawab.

c. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Peserta didik memiliki berbagai ciri-ciri kemandirian belajar yang dapat dilihat. Danuri (2010: 15) menyatakan ada beberapa ciri-ciri kemandirian belajar yaitu:

- 1) Adanya tendensi untuk berperilaku bebas dan berinisiatif, bersikap, dan berpendapat.

- 2) Adanya tendensi untuk percaya diri.
- 3) Adanya sifat keaslian (*original*) dan bukan sekedar meniru orang lain.
- 4) Adanya tendensi untuk mencobadiri.

Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Harahap (2010: 17)

menyatakan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar, sebagai berikut.

- 1) Memiliki kebebasan untukberinisiatif.
- 2) Memiliki rasa percaya diri.
- 3) Mampu mengambilkeputusan.
- 4) Dapat bertanggungjawab.
- 5) Mampu menyesuaikan diri denganlingkungan.

Setelah melihat pendapattersebut, maka penelitidapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian dalam belajar antara lain: memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, memiliki inisiatif, memiliki percaya diri, dapat mengambil keputusan, mempunyai kontrol diri yangkuat.Diharapkan setiap peserta didik memiliki ciri-ciri/karakteristik tersebut agar hasil belajar yang diperoleh optimal.

d. Upaya Mengembangkan KemandirianAnak

Upaya untuk mengembangkan nilai kemandirian melalui usaha pengembangan atau pendidikan sangat diperlukan untuk kelancaran perkembangan kemandirian peserta didik. Pendidikan di sekolah perlu melakukan upaya-upaya pengembangan kemandirian peserta didik. Desmita (2009: 190) mengemukakan upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan kemandirian peserta didik adalah:

- 1) Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasadihargai.
- 2) Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatansekolah.

- 3) Memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan serta mendorong rasa ingintahu.
- 4) Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membedakan anak yang satu dengan yang lainnya.
- 5) Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak.

Sejalan dengan pendapat tersebut Ali dan Asrori (2015: 118)

menjelaskan hal-hal yang dapat dilakukan untuk pengembangan

kemandirian, antara lain sebagai berikut.

- 1) Penciptaan keterbukaan, yang diwujudkan dalam bentuk toleransi terhadap perbedaan pendapat, memberikan alasan terhadap keputusan yang diambil bagi peserta didik, keterbukaan terhadap minat peserta didik, mengembangkan komitmen terhadap tugas peserta didik, kehadiran dan keakraban hubungan dengan peserta didik.
- 2) Penciptaan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan diwujudkan dalam bentuk mendorong rasa ingin tahu peserta didik, adanya aturan tetapi tidak cenderung mengancam apabila ditaati, adanya jaminan rasa aman dan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan.
- 3) Penciptaan kehangatan hubungan dengan peserta didik, yang diwujudkan dalam bentuk interaksi secara akrab, membangun suasana humor dan komunikasi ringan dengan peserta didik, dan bersikap terbuka terhadap peserta didik. Melalui upaya pengembangan kemandirian yang dilakukan oleh pendidik tersebut dapat memicu berkembangnya kemandirian padadiri peserta didik secara optimal.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa

upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemandirian

peserta didik adalah melakukan tindakan penciptaan kebebasan

partisipasi dalam berbagai kegiatan, serta menciptakan hubungan yang

akrab, hangat dan harmonis. Selain itu, upaya lain yang dapat

dilakukan ialah menciptakan keterbukaan, penerimaan positif tanpa

syarat, menciptakan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan serta

menciptakan empati kepadapeserta didik.

e. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar**

Proses terciptanya kemandirian belajar dalam diri seseorang tidak terbentuk begitu saja namun ada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Seperti yang dikemukakan oleh Syam (dalam Widodo, 2012: 12),

faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar diantaranya:

- 1) Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan.
- 2) Kesadaran hak dan kewajiban peserta didik disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku.
- 3) Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur).
- 4) Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga.
- 5) Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban.

Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Ali dan Asrori (2015: 119)

menyatakan bahwa sebagai bagian dari perkembangan kemandirian mempunyai faktor-faktor sebagai berikut.

- 1) Gen atau keturunan orang tua.
Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tuanya mendidik anak.
- 2) Pola asuh orang tua.
Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak peserta didik. Orang tua yang terlalu melarang mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak.
- 3) Sistem pendidikan di sekolah.
Proses pendidikan di sekolah tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumen akan menghambat perkembangan kemandirian peserta didik. Demikian juga proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi dan hukuman

(*punishment*) juga dapat menghambat perkembangan kemandirian peserta didik. Sebaliknya proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan penciptaan potensi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian peserta didik.

Berdasarkan dua pendapat tersebut,penelitimenyimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemandirian peserta didik.

Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik meliputi faktor dari dalam dan faktor dari luarpeserta didik.

f. Manfaat Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar memiliki banyak manfaat. Menurut Yamin (2008: 118) manfaat tersebut adalah memupuk tanggung jawab, meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah, mengambil keputusan, berpikir kreatif, berpikir kritis, percaya diri yang kuat, dan menjadi guru bagi dirinya sendiri.

Mengutip dari Abdullah (2008: 3) tentang keuntungan-keuntungan belajar mandiri. Orang yang melakukan kegiatan belajar mandiri mendapatkan keuntungan-keuntungan sebagai berikut.

- 1) Mempunyai kesadaran dan tanggung jawab yang lebih besar dalam membuat pembelajaran menjadi bermakna terhadap dirinya sendiri.
- 2) Menjadi lebih penasaran untuk mencoba hal-hal baru.
- 3) Peserta didik pada belajar mandiri memandang permasalahan sebagai tantangan yang harus dihadapi, minat belajar terus berkembang dan pembelajaran lebih menyenangkan.
- 4) Mereka menjadi termotivasi dan gigih, mandiri, disiplin-diri, percaya diri dan berorientasi pada tujuan.
- 5) Memungkinkan mereka belajar dan bersosialisasi dengan lebih efektif.
- 6) Mereka lebih mampu untuk mencari informasi dari berbagai sumber, menggunakan berbagai strategi untuk mencapai tujuan, dan mengungkapkan gagasannya dengan format yang lebih kreatif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan manfaat kemandirian belajar sangat berpengaruh bagi kemampuan peserta didik dan pemecahan masalah pendidikan. Peserta didik akan semakin mudah untuk mengembangkan kemampuannya. Beberapa masalah pendidikan juga dapat diatasi dengan kemandirian belajar.

g. Indikator Kemandirian Belajar

Indikator kemandirian belajar adalah sikap-sikap yang terdapat dalam kemandirian belajar, seperti yang diungkapkan menurut Djamarah (2011: 24) terdapat beberapa indikator dalam kemandirian belajaryaitu: (1) kesadaran akan tujuanbelajar, (2) kesadaran akan tanggung jawabbelajar, (3) kontinuitas belajar, (4) keaktifanbelajar, dan (5) efisiensibelajar.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Yamin (2013:112) kemandirian memerlukan tanggung jawab, mereka yang mandiri adalah mereka yang bertanggung jawab, berinisiatif, memiliki keberanian dan sanggup menerima resiko serta mampu menjadi pembelajar bagi dirinya sendiri. Kemandirian merupakan unsur penting dalam setiap kegiatan belajar. Peserta didik yang mandiri dalam menghadapi permasalahan tidak akan mudah putus asa dan pantang menyerah, karena dengan kemampuan yang dia miliki dan kepercayaan yang ada pada dirinya maka dia akan memiliki inisiatif untuk memecahkan persoalan tanpa tergantung pada orang lain.

Berdasarkan pendapat mengenai indikator kemandirian belajar, peneliti mengetahui kemandirian merupakan unsur penting dalam setiap kegiatan belajar. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa indikator kemandirian belajar adalah: (1) tidak tergantung pada orang lain, (2) percaya diri, (3) disiplin, (4) bertanggung jawab, (5) berinisiatif sendiri yaitu usaha sendiri, dan (6) kontrol diri.

4. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah unsur gabungan beberapa bidang keilmuan mata pelajaran yang dalam penyajiannya berbentuk sebuah tema atau topik. Hajar (2013: 7) mengemukakan pembelajaran berbasis kurikulum tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan (mengintegrasikan dan memadukan) beberapa mata pelajaran sehingga melahirkan pengalaman yang sangat berharga bagi para peserta didik.

Majid (2014: 85) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik adalah keterkaitan dari beberapa mata pelajaran seperti yang dijelaskan Suryosubroto (2009: 133) bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa aspek seperti pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran. Pembelajaran tematik dalam sebuah materi pelajaran yang telah diintegrasikan menjadi tema atau topik tertentu.

b. Landasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dilaksanakan mengacu pada beberapa landasan.

Sukayati (2008:4) menyampaikan bahwa pembelajaran tematik dilaksanakan berdasarkan tiga landasan utama, sebagai berikut.

Landasan Filosofi dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu :

1) Progresivisme

Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (*natural*), dan memperhatikan pengalaman peserta didik.

2) Konstruktivisme

Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung peserta didik (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentuk oleh manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya.

3) Humanisme

Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing peserta didik. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus-menerus.

Keaktifan peserta didik yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Aliran humanisme melihat peserta didik dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

Landasan Psikologis dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik mempelajarinya.

Landasan Yuridis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan Yuridis tersebut adalah UU No. 23 Pasal 9 (2002: 3) pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya serta UU No. 20 (2003: 5) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan

menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

c. **Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Sebagai suatu model pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik seperti yang dijelaskan Hajar (2013: 43) adalah sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.
- 8) Mengembangkan komunikasi peserta didik.
- 9) Mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik.
- 10) Lebih menekankan proses dari pada hasil.

Pembelajaran tematik menurut Majid (2014: 89) adalah sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Karakteristik pembelajaran tematik yang dijelaskan Rusman (2012: 258) yaitu sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.

- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung
- 3) Menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran
- 4) Bersifat fleksibel
- 5) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

d. Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Pengajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal. Materi pembelajaran yang dipadukan tidak perlu terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Mamat (dalam Prastowo, 2013: 60), mengungkapkan ada 9 (sembilan) prinsip yang mendasari pembelajaran tematik, antara lain:

- 1) Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual.
- 2) Memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran.
- 3) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.
- 4) Pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna.
- 5) Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran.

- 6) Pemisahan atau pembedaan antara satu pelajaran dengan mata pelajaran lain sulit dilakukan.
- 7) Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik.
- 8) Pembelajaran bersifat fleksibel.
- 9) Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.

Sementara itu, Trianto (dalam Prastowo, 2013: 61) mengklasifikasi prinsip-prinsip pembelajaran tematik menjadi empat macam, yaitu:

1) Prinsip Penggalan Tema

Prinsip penggalan tema merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik, maksudnya tema-tema yang saling tumpang-tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penggalan tema hendaknya memperhatikan beberapa persyaratan berikut.

- a) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan memadukan banyak bidang studi.
- b) Tema harus bermakna artinya bahwa tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya.
- c) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak.
- d) Tema yang dikembangkan harus mampu mewadahi sebagian besar minat anak.
- e) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar.
- f) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku, serta harapan dari masyarakat.
- g) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

2) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan

tersebut, dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah guru dapat berperilaku sebagai berikut.

- a) Guru hendaknya jangan menjadi “*single actor*” yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar.
- b) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok.
- c) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam poses perencanaan.

3) Prinsip Evaluasi

Pada dasarnya, evaluasi menjadi fokus dalam setiap kegiatan.

Bagaiman suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila dilaksanakan evaluasi. Dalam hal ini, maka dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik, maka diperlukan beberapa langkah, antara lain:

- a) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri di samping bentuk evaluasi lainnya.
- b) Guru perlu mengajak peserta didik untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang telah disepakati dalam kontrak.

4) Prinsip Reaksi

Dampak pengiring yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan ke permukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring.

Meninjau dari pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik yaitu (1) materi yang diajarkan dalam setiap tema saling berkaitan, (2) pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi, (3) pemberian evaluasi pada proses pembelajaran yang telah berlangsung, dan (4) pembelajaran berpusat pada peserta didik dan guru berperan sebagai fasilitator.

e. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum 2013. Kemendikbud (2013: 193) mengemukakan beberapa tujuantematik terpadu sebagai berikut.

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Setiap pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan pembelajaran tematik. Rusman (2015: 145) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tematik adalah:

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pembelajaran dalam tema sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik.
- 5) Lebih semangat belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar.
- 7) Guru dapat menghemat waktu.
- 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu juga bertujuan menjadikan peserta didik lebih bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran, dan mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik dalam tema tertentu.

f. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Setiap pembelajaran tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan begitu pula dengan pembelajaran tematik juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan di antaranya Khasanah (dalam Suryosubroto, 2009: 10) menyatakan kelebihan yang dimaksud, yaitu:

- a. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- b. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- c. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Sedangkan kekurangan dari pembelajaran tematik yang dikemukakan

Khasanah (dalam Suryosubroto, 2009: 10), yaitu:

- a. Guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
- b. Tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik yang dijelaskan

Majid (2014: 92) sebagai berikut.

- a. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik.
- b. Memberi pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik.
- c. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- e. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- f. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- g. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Sedangkan kekurangan pembelajaran tematik yang dinyatakan Majid

(2014: 92) yaitu:

- a. Aspek guru
Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi.

- b. Aspek peserta didik
Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya.
- c. Aspek sarana dan sumber pembelajaran
Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.
- d. Aspek kurikulum
Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target pencapaian materi).
- e. Aspek penilaian
Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (*komprehensif*).

Berdasarkan uraian para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik adalah pembelajaran bersifat menyenangkan sehingga menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar, pembelajarannya melatih peserta didik agar kreatif dan inovatif, serta mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Kekurangan pembelajaran tematik adalah guru harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, memerlukan sumber belajar yang bervariasi dan berwawasan internet.

g. Tema Panas dan Perpindahannya

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan tematik. Fransiska dan Karitas (2017: 96) mengungkapkan terdapat sebanyak 9 tema pada kelas V, dengan rincian 5 tema pada semester ganjil dan 4 tema pada semester genap. Masing-masing tema memiliki 3 subtema dan tiap subtema diuraikan ke dalam 6 pembelajaran. Tema

“Panas dan Perpindahannya” merupakan tema yang terdapat pada semester genap yaitu tema 6. Terdapat 3 subtema dalam tema 6, subtema yang pertama yaitu Suhu dan Kalor, subtema yang kedua yaitu Perpindahan Kalor di Sekitar Kita, dan subtema yang ketiga yaitu Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan. Penelitian ini menggunakan tema 6 “Panas dan Perpindahannya”, dengan subtema yang ketiga “Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan ”.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut hasil penelitian korelasi yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu:

1. Penelitian Rahmawati (2016) yang berjudul “Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik SD Negeri Purwoyoso 06 Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik SD Negeri Purwoyoso 06 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh r_{tabel} lebih besar dari r_{hitung} termasuk dalam tingkat hubungan sedang.
2. Penelitian Fadila (2016) yang berjudul “Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Langkapura Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Langkapura Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini diketahui dari hasil analisis data bahwa nilai korelasi antara variabel X (kemandirian belajar) dan variabel Y (hasil belajar IPS)

tersebut positif. Selain itu, Persentase Koefisien Determinasi menunjukkan hasil variabel X (Kemandirian belajar) memberikan kontribusi terhadap variabel Y (hasil belajar IPS).

3. Penelitian Dahuli (2017) yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Perhatian Guru terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SD N 33 Sossok Kec. Anggeraja Kab. Enrekang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan perhatian guru terhadap minat belajar peserta didik di SD N 33 Sossok Kec. Anggeraja Kab. Enrekang Prov. Sulawesi Selatan Tahun Ajaran 2016/2017. Namun, lebih berpengaruh perhatian seorang guru dibandingkan pola asuh orang tua terhadap minat belajar peserta didik dilihat dari nilai R dari perhatian guru lebih besar daripada nilai R pada pola asuh orang tua.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian agar memiliki arah yang lebih jelas, perlu disusun sebuah kerangka pikir. Sekaran (dalam Sugiyono 2013: 91), mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sedangkan Sumantri (dalam Sugiyono, 2013: 92) mengemukakan bahwa kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan.

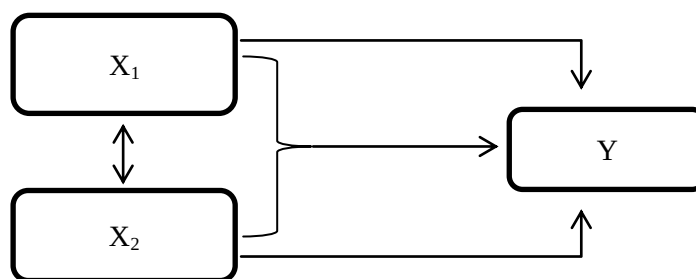
Berdasarkan masalah yang ditemukan di SD Negeri 2 Metro Selatan yaitu kurangnya perhatian guru terhadap perkembangan peserta didik, peserta didik

kurang mandiri untuk melakukan kegiatan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, terbukti dari nilai ulangan *mid* semester ganjil yang belum mencapai KKM.

Melalui penyebaran angket atau kuisioner dapat mengetahui hubungan antara perhatian guru dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu mengemukakan hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam peserta didik, misalnya disiplin belajar, kemandirian belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari peserta didik), dan kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi), faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik, misal faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat), dan alat instrumen (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana belajar serta gurupengajar)(Slameto, 2013: 54). Angket perhatian guru yang dibuat oleh peneliti mengacu kepada pendapat Matty Lau (2010: 16) yang berisi: membantu pemecahan masalah peserta didik, membentuk karakter peserta didik, dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Sedangkan angket kemandirian belajar dikembangkan peneliti dengan mengacu kepada pendapat Djamarah (2011: 24) yaitu: tidak tergantung pada orang lain, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, berinisiatif sendiri yaitu usaha sendiri, dan kontrol diri.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah jika perhatian guru baik maka akan berpengaruh pada baiknya hasil belajar

peserta didik, jika kemandirian belajar baik maka akan berpengaruh pada baiknya hasil belajar peserta didik, jika perhatian guru baik maka akan berpengaruh pada baiknya kemandirian belajar peserta didik, dan jika perhatian guru dan kemandirian belajar baik maka akan berpengaruh pada baiknya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penjabaran Sugiyono (2013: 42) antar variabel-variabel dalam penelitian diatas dapat dilihat pada gambar kerangka berfikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

X1 = Perhatian Guru

X2 = Kemandirian Belajar

Y = Hasil Belajar Tema 6 Subtema 3

→ = Hubungan/pengaruh.

D. Hipotesis Penelitian

Jawaban sementara (*hipotesis*) terhadap masalah yang masih bersifat praduga diperlukan untuk dibuktikan kebenarannya. Menurut Sugiyono (2013: 96) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Sedangkan Arikunto (2012: 62) berpendapat bahwa hipotesis adalah jawaban sementara suatu masalah penelitian oleh karena itu suatu hipotesis perlu diuji guna mengetahui apakah hipotesis tersebut terdukung oleh data yang menunjukkan kebenarannya.

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian guru dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian guru dengan kemandirian belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian guru dan kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Arikunto (2012:4) penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan Sugiyono (2013: 7) menjelaskan penelitian *ex-postfacto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Metro Selatan, yang berada di Jln. Budi Utomo Desa Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Provinsi Lampung.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap selama kurang lebih lima bulan, terhitung dari bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan Maret 2019.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VA dan VB SD Negeri 2 Metro Selatan Kota Metro.

C. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan. Subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 20 orang peserta didik yang merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian, sedangkan untuk mengetahui hasil belajar, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen nilai hasil ulangan tema 6 subtema 3 semester genap dari guru kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.
6. Menghitung ketiga data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan perhatian guru dan kemandirian belajar dengan hasil belajar tema 6 subtema 3 peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.
7. Interpretasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Arikunto (2012: 115) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka ini merupakan penelitian populasi. Sugiyono (2013: 80) menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut peneliti sajikan data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 2. Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan

No	Kelas	Jumlah peserta didik
1.	V A	24
2.	V B	24
Jumlah		48

(Sumber: Tata usaha SD Negeri 2 Metro Selatan Kota Metro)

Tabel 2 menunjukkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Metro Selatan Kota Metro. Jumlah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro yaitu sebanyak 48 orang peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti.

Arikunto (2012: 71) menyatakan jika populasi kurang dari 100 lebih baik diambil sebagai penelitian populasi. Teknik pengambilan sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Sugiyono (2013: 124) menyatakan *sampling* jenuh adalah penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan tujuan peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakilkan seluruh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro yaitu sebanyak 48 orang peserta didik.

E. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang terlibat dalam penelitian ini, yakni variabel independen dan variabel dependen. Kedua variabel tersebut akan diidentifikasi ke dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Variabel Independen

Variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Sugiyono (2013: 61) variabel independen adalah variabel bebas. Variabel bebas disimbolkan dengan “X”, dan variabel bebas pada penelitian ini adalah Perhatian Guru (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Sugiyono (2013: 61) variabel dependen adalah variabel terikat. Variabel terikat disimbolkan dengan “Y”, dan variabel terikat pada penelitian ini adalah Hasil Belajar (Y).

F. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Perhatian Guru (X_1)

Perhatian guru adalah pengambilan data menggunakan angket atau kuisioner untuk mengetahui pemusatan perhatian seorang guru yang diarahkan kepada peserta didik menggunakan indikator Matty Lau (2010: 16) dan sub indikator dikembangkan untuk menjadi sub indikator.

2. Variabel Kemandirian Belajar (X_2)

Penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemandirian belajar adalah angket atau kuesioner. Data yang diperoleh menggunakan indikator Djamarah (2011: 24) dan sub indikator dikembangkan untuk menjadi sub indikator.

3. Variabel Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik melalui evaluasi atau penilaian pada suatu mata pelajaran dalam kurun waktu tertentu, pada penelitian ini peneliti menggunakan hasil belajar tema 6 subtema 3 peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

Data perhatian guru dan kemandirian belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan Kota Metro didapat dari selebaran angket dengan menggunakan Skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral. Tahap dalam pengumpulan data tersebut adalah menyebar angket kepada responden. Setelah tahapan tersebut, peneliti memberikan skor terhadap pernyataan pada angket. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

Tabel 3. Skor Jawaban Angket

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

(Adopsi: Kasmadi dan Nia, 2014: 76)

Keterangan kriteria interpretasi skor:

Angka 76%-100% = sangat kuat

Angka 51%-75% = kuat

Angka 26%-50% = cukup

Angka 0%-25% = lemah

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus dilakukan dari penelitian karena hakikat penelitian adalah mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif. Sugiyono (2013: 193) menyatakan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, kuesioner, studi dokumentasi dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi di dalam penelitian ini digunakan untuk mengadakan pencatatan dan pengamatan secara langsung mengenai data yang diamati. Metode observasi sebagai metode bantu untuk mengumpulkan data seperti keadaan guru, peserta didik, ruang belajar, sarana belajar, struktur organisasi, denah sekolah dan nilai hasil belajar. Riduwan (2013: 76) observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Kegiatan observasi dapat berupa

peninjauan secara langsung di lapangan dan pencatatan sistematis terhadap objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah yang akan digunakan sebagai tempat penelitian dilaksanakan yaitu di SD Negeri 2 Metro Selatan.

2. Kuesioner (Angket)

Teknik ini menggunakan daftar pertanyaan tentang suatu hal untuk memperoleh jawaban dari sampel penelitian. Adapun teknik ini dipergunakan sebagai teknik pokok dalam pengumpulan data penelitian. Sugiyono (2013: 199) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengukuran angket berpedoman pada Skala *Likert* yaitu skala 1–4, dengan empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas.

3. Studi Dokumentasi

Riduwan (2013: 77) menjelaskan studi dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian. Studi dokumentasi perlu digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Pengumpulan data jumlah dan nilai hasil belajar peserta didik kelas tinggi V SD Negeri 2 Metro tahun pelajaran 2018/2019.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian Sugiyono (2013: 148) adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan pada penelitian yang objektif. Menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Instrumen perhatian guru dapat dilihat dari kisi-kisi pada tabel 4. Peneliti mengajukan sebanyak 30 item pada angket perhatian guru hal tersebut sebagai bentuk antisipasi jika ada item yang tidak valid, berikut perinciannya.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Perhatian Guru

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket	Nomor Dipakai
1	Membantu pemecahan masalah peserta didik	a. Menerangkan materi. b. Memberikan pengarahan. c. Meluruskan kesalahan peserta didik saat berdiskusi d. Membantu peserta didik memecahkan masalah yang belum terjawab e. Meneliti pekerjaan peserta didik.	1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	1, 2 3, 4, 5, 6 7, 8
2	Membentuk karakter peserta didik	a. Memberikan contoh perilaku sopan. b. Memberi teguran saat peserta didik melakukan kesalahan c. Mengingatkan peserta didik kepada hal kebaikan d. Bersikap adil.	14, 15, 16 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	9 10, 11 12, 13, 14 15
3	Memberikan motivasi kepada peserta didik.	a. Menciptakan suasana belajar efektif. b. Memberikan <i>reward</i> . c. Menceritakan kisah yang inspiratif.	25, 26 27, 28, 29, 30	16 17, 18, 19, 20
Jumlah			30	20

Sedangkan instrumen kemandirian belajar dapat dilihat dari kisi-kisi pada tabel 5. Peneliti mengajukan sebanyak 30 item untuk kemandirian belajar, hal tersebut sebagai bentuk pertimbangan dan antisipasi jika ada item yang tidak valid, berikut perinciannya.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemandirian Belajar Peserta Didik

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal	Nomor Dipakai
1	Kesadaran akan tanggung jawab	a. Memiliki kesadaran diri b. Ketekunan c. Berani mengambil keputusan	1, 2, 3 4, 5, 6 7, 8, 9	1 23 456
2	Efisiensi belajar	a. Membuat rencana b. Mengatur diri sendiri c. Menetapkan tujuan	10, 11, 12 13, 14, 15 16, 17, 18	78 9 10 11 12
3	Inisiatif	a. Kreatif b. Mengembangkan sikap kritis	19, 20, 21 22, 23, 24	13 14 15 16
4	Keaktifan belajar	a. Belajar atas kemauan sendiri b. Kebutuhan belajar	25, 26, 27 28, 29, 30	17 18 19 20
Jumlah			30	20

I. Uji Persyaratan Instrumen

Alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik agar mendapatkan data yang lengkap. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel. Uji instrumen akan dilakukan oleh peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Selatan yang terletak di Jalan Gembira, Sumbersari, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro. Peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Selatan yaitu berjumlah 20 peserta didik.

SD Negeri 8 Metro Selatan dipilih sebagai tempat uji coba instrumen karena SD tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan SD Negeri 2 Metro Selatan. Menggunakan kurikulum yang sama yaitu Kurikulum 2013, guru berpendidikan Strata 1 (S1), dan memiliki akreditasi sekolah yang sama yaitu B. Jumlah angket yang akan diujicobakan sebanyak 30 butir pada angket perhatian guru dan 30 butir pada angket kemandirian belajar.

1. Uji Validitas Angket

Instrumen penelitian yang akan diuji coba harus menunjukkan kesesuaiannya pada aspek yang ingin diuji. Uji validitas instrument digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Sugiyono (2013: 173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Sebelum digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu butir instrumen angket tersebut diujicobakan pada populasi diluar penelitian. Setelah uji coba selesai selanjutnya dilakukan tabulasi data. Pengujian validitas angket menurut Sugiyono (2013: 173) menggunakan korelasi *Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 n : Jumlah sampel
 X : Skor butir soal
 Y : Skor total.

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti valid, sebaliknya,

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, berarti tidak valid atau *drop out*.

2. Uji Reliabilitas Angket

Arikunto (2012: 221) bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang reliabel juga.

Reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tinggi dan reliabel instrumen angket yang akan digunakan. Pengujian reliabilitas angket menurut Arikunto (2012:239) menggunakan program *Microsoft Excel* 2010 dengan model *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

σ_i : Skor tiap-tiap item

σ_{total} : Banyaknya butir soal

N : Varians total.

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i : Varians skor tiap-tiap item

$\sum x_i$: Jumlah item Xi

N : Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_{total} : Varians total

$\sum X_{total}$: Jumlah X total

N : Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = N - 1$,

dan α sebesar 5% atau 0,05. Kaidah keputusan sebagai berikut. Jika $r_{11} >$

r_{tabel} berarti reliabel, sedangkan Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel

berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Penelitian dilakukan

menggunakan rumus metode Uji Chi Kuadrat (X^2), sebagai berikut.

$$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

X^2_{hitung} : Nilai Chi Kuadrat hitung

fo : Frekuensi hasil pengamatan

fe : Frekuensi yang diharapkan. (Riduwan, 2013: 124)

Selanjutnya membandingkan X^2_{hitung} dengan nilai X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$

dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel

Chi Kuadrat (terlampir) dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, sedangkan

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Rumus utama pada Uji Linearitas yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2013: 124) berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} : Nilai Uji F hitung

RJK_{TC} : Rata-rata Jumlah KuadratTuna Cocok

RJK_E : Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} (terlampir), dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui makna hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka hasil korelasi tersebut dapat di uji dengan rumus *Korelasi Pearson Product Moment* seperti yang diungkapkan oleh Riduwan (2013: 138) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

n = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat.

Sedangkan, pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan perhatian guru (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2013: 266) sebagai berikut.

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan:

R_{yx1x2} : Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

R_{yx1} : Korelasi *product moment* antara X_1 dan Y

R_{yx2} : Korelasi *product moment* antara X_2 dan Y

R_{x1x2} : Korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 < r < +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = -1$ berarti korelasi sangat kuat.

Tabel 6. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi r	Kriteria Validitas
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Adopsi: Muncarno, 2014: 51)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Sujarweni (2012:188), sebagai berikut.

$$\mathbf{KD} = \mathbf{r^2} \times \mathbf{100\%}$$

Keterangan :

KD = Koefisien *determination*

r = Nilai koefisien korelasi

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-F dengan rumus Sugiyono (2014:257), sebagai berikut.

$$\mathbf{F_h} = \frac{\mathbf{R^2/k}}{\mathbf{(1 - R^2)/(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

R :Koefisien korelasi ganda

k :Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Rumusan Hipotesis:

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian guru dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian guru dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian guru dan kemandirian belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian guru dan kemandirian belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian guru dan kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian guru dan kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan perhatian guru dan kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara perhatian guru dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,394 berada pada taraf rendah, dengan rata-rata kontribusi korelasi sebesar 70,61.
2. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,413 berada pada taraf sedang, dengan rata-rata kontribusi korelasi sebesar 68,88.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara perhatian guru dan kemandirian belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,692 berada pada taraf kuat, dengan rata-rata kontribusi korelasi sebesar 63,62.
4. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara perhatian guru dan kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri

2 Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien kolerasi sebesar 0,671 berada pada taraf kuat, dengan rata-rata kontribusi korelasi sebesar 67,71.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti.

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan waktu sesuai jadwal yang dibuat untuk belajar di rumah, membaca catatan, mempelajari kembali materi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik, serta selalu berupaya meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP.

2. Pendidik

Diharapkan pendidik dapat meningkatkan perhatian terhadap perkembangan peserta didik pada saat pembelajaran. Pendidik juga harus mampu merancang pembelajaran dan menguasai berbagai model dan metode yang bervariasi agar hasil belajar peserta didik akan lebih maksimal. Hal ini merupakan bentuk upaya untuk membina perhatian pendidik yang efektif.

3. Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah harus menyadari bahwa perhatian pendidik memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik. Sekolah harus mampu meningkatkan kualifikasi pendidikan bagi pendidik,

seperti mengikuti *workshop* dan diklat dalam upaya mengevaluasi kompetensi pedagogik masing-masing pendidik yang mengajar di sekolah untuk menciptakan prestasi peserta didik yang lebih baik.

4. Peneliti

Peneliti hendaknya lebih memahami teori-teori yang digunakan sebagai acuan penelitian yang dilaksanakan, mengenai perhatian pendidik dan kemandirian belajar yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik.

5. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian di bidang ini disarankan untuk memahami lebih dalam mengenai perhatian pendidik dan kemandirian belajar serta hasil belajar. Peneliti juga menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. 2015. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VD)*. PT Renika Cipta, Jakarta.
- Bimo, Walgito. 2010. *Pengantar Psikolog Umum*. C.V Andi Offset, Yogyakarta.
- Burhein. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dahuli, Sinar. 2017. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Perhatian Guru terhadap Minat Belajar Siswa SDN 33 Sossok Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. (Skripsi). Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Danuri. 2010. *Kemandirian Belajar*. SinarBaru, Bandung.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djumhur, I dan Moh. Surya. 2008. *Bimbingan dan Penyuluhan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta, Bandung.
- Em Zul, Fajri & Ratu Aprilia Senja. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Difa Publisher, Semarang.
- Fadila, Winda. 2017. Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa V SD Negeri 2 Langkapura. (Skripsi). Universitas Lampung. Lampung.

- Fransiska dan Karitas .2017. *Cita-citaku. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Tema 6), Buku Siswa SD/MI kelas V*.Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, Jakarta.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Diva Press, Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*.Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamzah dan Mohamad, Nurdin. 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Harahap dan Negoro. 2010. *Ensiklopedia Matematika*. Ghalia Indonesia, Bogor
- Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Imran. 2010. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Pustaka Jaya, Jakarta.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Lau, Matty. 2010 Understanding The Dynamics Of Teacher Attention: Case Studies Of How Primary School Physics And Physical Science Teachers Attend To Student Ideas. *University of Maryland*.1: 78-98
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Diva PRESS, Yogyakarta.
- Pribadi, Benny. 2009. *Model Desain Pembelajaran*. Dian Rakyat, Jakarta
- Purwanto. 2013.*Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Rahmawati, Desi. 2016.Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Sd Negeri Purwoyoso 06 Semarang. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Rusman. 2012. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rowikarim, Aja. 2013. Mengajar yang Efektif menjadi Penentu Kualitas Seorang Guru. (Skripsi). Universitas Garut. Garut.

- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sudjana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo, Bandung
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan. (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta, Bandung.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sukayati. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas di SD*. Depdiknas, Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- _____. 2005. *Undang-Undang No. 14 tentang Guru dan Dosen*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana, Surabaya.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Widodo. 2012. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Winataputra, Udin S. dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka, Jakarta.

Yamin, Martinis. 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Gaung Persada Press, Jakarta.

_____. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Gaung Press Group, Jakarta.